

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian bagi penduduk di Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu lumbung pangan dan juga sebagai penyedia produk-produk pertanian lainnya seperti komoditas hortikultura, perkebunan dan peternakan. Maka dari itu penguatan sektor pertanian yang didukung dengan adanya program peningkatan produksi perlu dilakukan agar percepatan pencapaian swasembada segera dapat diwujudkan. Peran penyuluhan pertanian erat kaitannya dengan produksi pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada para petani dan keluarganya yang memiliki tujuan jangka pendek dalam mengubah perilaku, tindakan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik, serta jangka panjang agar petani mampu hidup sejahtera (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Hubungan antara penyuluh dan petani adalah bagaimana penyuluh dapat mengubah tingkat pengetahuan dan keterampilan juga sikap petani beserta keluarganya menjadi lebih mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Azhar (2010) bahwa tingkat kepuasan dari petani dan penyuluh terhadap kinerja penyuluh yaitu terdapat hubungan signifikan. Muslihat (2015) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi kompetensi keterampilan dan pengetahuan maka akan semakin tinggi pula tingkat kompetensinya dalam melaksanakan tugas - tugasnya. Peningkatan kinerja penyuluh pertanian menurut Bahua (2010) terdapat faktor-faktor internal diantaranya: umur, masa kerja, jumlah petani binaan, kemampuan merencanakan program penyuluhan, kemampuan kepemimpinan penyuluh, pengembangan potensi diri, kebutuhan untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial. Selain itu faktor eksternal yang mendukung kinerja penyuluh dalam melaksanakan tupoksi menurut Kusmiyati (2010), yaitu kebijakan pemerintah diantaranya kelembagaan, dana dan sarana. Menurut Marliati (2008), hubungan tingkat kinerja penyuluhan pertanian dalam upaya peningkatan pemberdayaan petani yang berpengaruh nyata yaitu: karakteristik sistem sosial

diantaranya nilai-nilai sosial budaya dan fasilitasi agribisnis oleh lembaga pemerintah dan akses petani terhadap kelembagaan agribisnis. Hubungan kompetensi penyuluh dalam kompetensi komunikasi, kompetensi penyuluh membelajarkan petani dan kompetensi penyuluh berinteraksi sosial nuga erat hubungannya dengan peningkatan kinerja penyuluh.

Kabupaten Bondowoso memiliki tujuh jumlah BPP. Wilayah kerja masing-masing BPP berjumlah dua sampai tiga kecamatan. BPP diharapkan dapat memfasilitasi serta menyediakan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan proses penyuluhan secara memadai sesuai dengan dinamika penyelenggaraan penyuluhan pada wilayah kerja masing-masing. Penyuluh pertanian diperlukan dalam mendukung pembangunan pertanian di Kabupaten Bondowoso. Penyuluh pertanian di Kabupaten Bondowoso terdiri dari 113 (seratus tiga belas) orang penyuluh pertanian PNS, 63 (enam puluh tiga) orang penyuluh THL Daerah, 42 (empat puluh dua) orang penyuluh THL Pusat dan 15 (lima belas) orang CPNS. Penyuluh pertanian bertugas membina dan mendampingi satu gabungan kelompok tani setiap Desa, dalam satu Desa terdapat delapan sampai enam belas kelompok tani. (Anonim, 2020).

Pada tahun 2017 Kabupaten Bondowoso menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso nomor 19 tahun 2017 tentang rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi bagian wilayah perkotaan bondowoso tahun 2017-2037, sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (3) huruf f meliputi: subzona pertanian berupa lahan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sebelum tahun 2017 Dinas Perkebunan merger dengan Dinas Kehutanan, sehingga Dinas Perkebunan tidak memiliki penyuluh perkebunan melainkan menugaskan penyuluh kehutanan sebagai mantri perkebunan yang menangani komoditas perkebunan. Setelah terbitnya perda pada tahun 2017, Dinas Perkebunan dan Dinas Peternakan menjadi satu dengan Dinas Pertanian menjadi Bidang Perkebunan dan Bidang Peternakan. Sehingga hal ini menjadi tambahan pekerjaan utamanya bagi penyuluh pertanian, dimana tugas penyuluh yang awalnya hanya fokus terhadap komoditas tanaman pangan dan hortikultura menjadi bertambah fokus terhadap komoditas perkebunan.

Kinerja penyuluh pertanian dinilai masih belum optimal utamanya dalam pengetahuan dalam budidaya komoditas perkebunan, sehingga kegiatan di lapangan pun juga kurang optimal. Hasil observasi di lapangan yaitu di Dinas Pertanian menunjukkan selain adanya penurunan kinerja dalam budidaya tanaman perkebunan juga dalam kegiatan peningkatan angka kredit. Peningkatan angka kredit dapat dilaksanakan salah satunya dengan pengembangan profesi atau penyusunan karya tulis ilmiah. Isi materi karya tulis ilmiah mengacu pada Permentan Nomor : 34/Permentan/OT.140/ 6/2011 tentang Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pejabat Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Lingkup Pertanian dan Permentan Nomor : 35/Permentan/OT.140/6/2011 tentang Juknis Pelaksanaan Jafung Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Tidak semua penyuluh memiliki kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah, sehingga tambahan pengetahuan dalam penyusunan sangat dibutuhkan oleh penyuluh selain hanya kisi-kisi penyusunan. Kemampuan ini menjadi wajib karena kenaikan pangkat penyuluh pertanian terutama yang sudah menduduki jabatan madya dan utama wajib mengumpulkan angka kredit dari KTI minimal dua belas disamping unsur penilaian dari angka kredit yang lain. Umumnya saat ini Penyuluh Pertanian belum menggunakan karya tulis ilmiah sebagai pengajuan angka kredit.

Berkenaan dengan upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian, maka tujuan dari kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat adalah meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di BPP Gunung Anyar. Upaya peningkatan kinerja dilakukan dalam rangka peningkatan pengetahuan mengenai budidaya tanaman perkebunan dan penyusunan karya tulis ilmiah.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di BPP Gunung Anyar adalah :

- a. Meningkatkan kinerja penyuluh di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Gunung Anyar;
- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama

masa perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah pada BPP Gunung Anyar.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kabupaten Bondowoso adalah :

- a. Memfasilitasi penyuluh dengan diadakannya seminar mengenai cara budidaya komoditas perkebunan guna meningkatkan kinerja penyuluh dalam implementasi kepada kelompok tani atau petani;
- b. Memfasilitasi penyuluh dengan diadakannya seminar mengenai cara membuat karya tulis ilmiah guna mendukung kinerja dalam pengembangan profesi penyuluh;
- c. Menganalisis peningkatan kinerja penyuluh di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Gunung Anyar sebelum dan setelah dilakukan seminar.

## 1.3 Manfaat dan Relevansi

### 1.3.1 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di BPP Gunung Anyar adalah :

- a. Bagi penyuluh pertanian, dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dan tambahan pengetahuan dalam peningkatan kinerja;
- b. Bagi instansi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa di Kabupaten Bondowoso dapat memberikan kontribusi dalam bentuk kebijakan dalam monitoring, evaluasi dan supervisi bagi penyuluh di tiap-tiap BPP untuk peningkatan kinerja masing-masing penyuluh.

### 1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di BPP Gunung Anyar salah satunya adalah

pada kinerja penyuluhan terhadap masyarakat atau kelompok petani. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh di BPP tersebut, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan melakukan *workshop* di BPP yang diikutsertakan oleh penyuluh.

#### 1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 07 Januari 2020 di BPP Gunung Anyar Desa Gunung Anyar, Kelurahan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Gunung Anyar

No. Waktu	Kegiatan	Keterangan
1. (Oktober 2020) Minggu ke 2	Persiapan PPPM, pengenalan, adaptasi	Observasi lapang BPP Gunung Anyar
2. (Oktober 2020) Minggu ke 3	Konsultasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso	Beberapa temuan masalah yang ada dikonsultasikan dengan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso
3. (Oktober 2020) Minggu ke 4	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	1. Temuan masalah, yaitu kurangnya fasilitas yang memadai sehingga membuat kinerja penyuluh di BPP Gunung Anyar tidak optimal. 2. Pembuatan strategi peningkatan kinerja dengan memanfaatkan potensi SDM.

4. (Desember 2020) Penyuluhan atau Dilaksanakan di BPP Gunung  
Minggu ke 1 sosialisasi budidaya Anyar  
tanaman  
perkebunan
5. (Desember 2020) Penyuluhan atau Dilaksanakan di BPP Gunung  
Minggu ke 4 sosialisasi cara Anyar  
membuat karya  
tulisan ilmiah
- (Januari 2021) Mengukur Dilaksanakan di BPP Gunung  
Minggu ke 1 peningkatan kinerja Anyar
-

